



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

**Saya yang bertanda tangan di bawah ini:**

**Nama : MACHRUS SALAM**

**NIM : D33304001**

**Jurusan/Program Studi : KEPENDIDIKAN ISLAM**

Fakultas : **TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 30 Juni 2011

**Yang Membuat Pernyataan**

  
MACHRUS SALAM

**MACHRUS SALAM**

NIM. ~~D~~33304001







## ABSTRAK

Machrus Salam, 2011, *Pengaruh Kejiwaan Masa Puber Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SMP Praja Mukti Surabaya*.

**Pembimbing: Drs. H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I**

Penelitian yang dilakukan dalam mengkaji Pengaruh Kejiwaan Masa Puber Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SMP Praja Mukti Surabaya ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kejiwaan masa puber siswa di SMP Praja Mukti Surabaya, aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya dan adakah pengaruh kejiwaan masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, angket dan dokumenter. Kemudian data dianalisa menggunakan rumus *product moment* agar mendapatkan hasil penganalisaan data secara aktual dan mendalam sesuai dengan topik penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejiwaan masa puber di SMP Praja Mukti Surabaya dalam prosesnya pelaksanaannya tergolong baik, karena nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan persentase adalah 76%-100%. Dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa SMP Praja Mukti Surabaya mengalami peningkatan dalam pencapaian hasil belajar yang cukup. Berdasarkan dari hasil perhitungan angket yang sudah dimasukkan kedalam rumus persentase pada peritem pertanyaan tentang aktivitas belajar siswa yaitu berada antara 76%-100% dengan kriteria tergolong baik. Dari hasil analisa data telah diketahui bahwa ada pengaruh masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan korelasi product moment ( $r_{xy}$ ) adalah 0,680 bila dibandingkan dengan taraf signifikan 5 % dan 1 % dengan  $N = 36$  yakni 0,329 dan 0,424 maka nilai  $r_{xy}$  0,680 lebih besar dari taraf signifikansi 5 % dan 1 % ( $0,680 > 0,329$  dan  $0,424$ ). Adapun tingkat pengaruh masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya Tahun Pelajaran 2010-2011 dapat dikategorikan pengaruh cukup. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh yaitu 0,680 bila diinterpretasikan pada tabel “ $r$ ” berada diantara 0,600 – 0,799.

**Kata Kunci:** Kejiwaan Masa Puber dan Aktivitas Belajar

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Hipotesis Penelitian .....	8
F. Definisi Operasional .....	9
G. Metode Penelitian .....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	19
BAB II    LANDASAN TEORI .....	21
A. Tinjauan Tentang Masa Puber .....	21
1. Pengertian Masa Puber .....	21







Dunia remaja mempunyai ciri dan karakter tertentu. Adanya perubahan pada diri remaja akan mempengaruhi perkembangannya. Perkembangan ini meliputi segala segi kehidupan, yaitu jasmani, rohani, pikiran, dan perasaan sosialnya. Tidak jarang kita melihat remaja pada umur-umur ini ingin berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang tua atau orang dewasa lainnya.<sup>3</sup>

Masa pertumbuhan remaja adalah masa pembentukan kepribadian anak. Anak-anak yang berusia 12 atau 13 tahun sampai dengan 19 tahun sedang berada dalam pertumbuhan masa remaja. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan watak dan kepribadian anak, karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut dengan *strum und drang*. Karena mereka mengalami gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan-aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.<sup>4</sup>

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Mereka tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak tetapi mereka belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa, karena secara fisik sudah dewasa tetapi secara kejiwaan belum sepenuhnya bisa bersikap dewasa. Pada masa remaja awal anak mengalami masa *puber*, masa puber awal atau *pubertas*. Pubertas merupakan periode tergugahnya kepribadian anak. Minat subyektif muncul pada diri anak

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), 70.

<sup>4</sup> Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 63.

dengan rasa percaya diri. Anak puber inilah mulai menemukan jati dirinya. Satu dari tantangan yang paling penting dari remaja adalah menyesuaikan diri terhadap perubahan.

Remaja yang sedang mengalami masa puber selalu merasa benar dan apa yang telah mereka lakukan mempunyai pandangan yang harus dihargai oleh orang lain. Dengan adanya kepercayaan diri timbul pula kesanggupan menilai kembali tingkah laku yang dianggap tidak bermanfaat, kemudian digantikan dengan aktivitas yang menurut dirinya lebih baik.<sup>5</sup>

Ada beberapa gejala-gejala yang dialami anak pada masa puber, yaitu kecenderungan untuk meniru, merasa bosan, lebih suka menyendiri, mencari perhatian, mulai tertarik pada lawan jenisnya, kecenderungan mencari idola, selalu ingin mencoba terhadap hal-hal yang baru, emosinya mudah meluap, aktivitas berkelompok dan suka mengkhayal.<sup>6</sup>

Masa pubertas masa yang penuh dengan gejolak dan semangat yang menggebu-gebu. Bersamaan dengan itu emosinya mudah keluar, hal ini dikarenakan keseimbangan jiwanya masih labil. Karena itu mereka lebih mengutamakan emosi daripada penalarannya dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan. Masa puber memang masa dimana seorang anak mulai matang secara fisik, nalar, kejiwaan. Terkadang anak merasa tertekan karena adanya perubahan yang berakibat pada aktivitas sehari-hari.

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* (Bandung : CV. Mandar Maju, 1995), 169

<sup>6</sup> Fuad Kauma, *Sensasi Remaja Di Masa Puber* (Jakarta : Kalam Mulia, 1999), 9.

Dalam masa puber, perubahan yang terjadi sangat menyolok dan jelas sehingga mengganggu keseimbangan yang sebelumnya telah terbentuk. Anak pada masa puber kadang-kadang bersikap antagonis terhadap setiap orang dan perasaannya mudah tersinggung.<sup>7</sup>

Belajar adalah aktivitas yang tidak pernah lepas dari pendidik dan peserta didik. Begitu juga pada proses pertumbuhan dan perkembangan remaja, mereka sebagai anak didik membutuhkan belajar untuk mengerti dan memahami sesuatu yang baru. Pembelajaran dalam kelas akan melibatkan guru sebagai pendidik dan murid sebagai yang di didik. Pada prinsipnya belajar adalah perubahan dari seseorang. Belajar adalah suatu aktivitas menuju ke arah tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan bagi anak didik. Belajar disini tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja melainkan melibatkan peran aktif siswa. Aktivitas belajar siswa sangat berperan untuk tercapainya tujuan pendidikan, karena belajar adalah berbuat atau melakukan suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku seseorang.

Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang melibatkan anak didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Anak didik merupakan pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang, oleh karena itu tugas pendidikan yang utama

---

<sup>7</sup> Elizabeth B. Hurlock, terj. Med. Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga, 1997), 274.

<sup>8</sup> Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 60.











Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ )

Ada pengaruh kejiwaan masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya.

2. Hipotesis nihil (  $H_0$  )

Tidak ada pengaruh kejiwaan masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya.

## F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan fahaman tentang judul tersebut, maka penulis memberi pengertian tentang:

## 1. Pengaruh

Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan lain-lain) yang berkuasa atau berkekuatan (gaib dan sebagainya).<sup>13</sup>

## 2. Kejiwaan Masa Puber

Jiwa adalah pasif sifatnya, karena itu gejala-gejala kejiwaan bisa diselidiki dengan metode-metode yang dipakai dalam penelitian ilmu alam. Jiwa itu dianggap sebagai pusat tenaga batin, yang memberikan nafas kehidupan pada

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), 731.





a. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Kejiwaan Masa Puber*.

Variabel ini merupakan variabel yang secara logis dapat menimbulkan variabel pengaruh terhadap variabel terikat

Dalam hal ini adalah periode masa puber yaitu pada masa periode anak hingga menginjak remaja dalam kondisi bagaimana menemukan cara belajar yang tepat berkaitan dengan tuntutan belajar di sekolah dan lingkungannya, yaitu:

- 1) Periode Pueral (Pra Pubertas atau Puber awal; 12-14 tahun)
- 2) Masa Remaja (13-19 tahun)
- 3) Kehidupan Perasaan Anak
- 4) Rasa Diri yang Positif Kuat

b. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Aktivitas Belajar Siswa*, dan merupakan variabel yang diamati variasinya sebagai hasil yang di pradugakan dari variabel pengaruh.

Aktivitas belajar siswa di sini yaitu aktivitas/perilaku belajar siswa atau sesuatu yang kongkrit tentang kemampuan siswa dalam proses belajar yang terangkum dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Dalam hal ini yaitu:

- 1) Aktivitas visual (membaca, menulis, dan memperhatikan)





- d) Aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya.**

## 2) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dicatat dalam bentuk angka hasil observasi.<sup>21</sup> Dalam hal ini adalah data yang berhubungan dengan:

- Jumlah tenaga pengajar di SMP Praja Mukti Surabaya
- Jumlah siswa SMP Praja Mukti Surabaya
- Jumlah sarana dan prasarana yang tersedia
- Angket tentang masa puber dan aktivitas belajar siswa

### b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data itu diperoleh.<sup>22</sup> hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang diperoleh. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

### 1) Lapangan

Yaitu sumber data yang diperoleh dari tempat penelitian, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dari jenis data di atas maka sumber data penelitian ini ada dua, yaitu:

- a) Manusia, yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa.

<sup>21</sup> Amirul Hadi Haryono, *Metodologi ...*, 126

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 102





### a. Observasi

Observasi adalah pengarah dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>28</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang :

- 1) Kondisi sekolah SMP Praja Mukti Surabaya
- 2) Keadaan sarana dan prasarana SMP Praja Mukti Surabaya.

**b. Interview ( wawancara )**

Metode Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>29</sup>

**Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :**

- 1) Sejarah berdirinya dan berkembangnya SMP Praja Mukti Surabaya.
- 2) Letak geografis SMP Praja Mukti Surabaya
- 3) Masa puber
- 4) Aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya.

c. Angket atau kuesioner

Angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarluaskan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data.

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Fak. UGM, 1991), 136

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 126







Bab kedua: Landasan Teori. Dalam bab ini meliputi meliputi, pertama tinjauan tentang masa puber yang terdiri dari : pengertian masa puber, ciri-ciri masa puber, faktor-faktor yang mempengaruhi masa puber, dan tugas perkembangan pada masa remaja, kedua tinjauan tentang aktivitas belajar siswa yang terdiri dari pengertian aktivitas belajar, jenis-jenis aktivitas belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, dan manfaat aktivitas dalam pembelajaran. Ketiga tinjauan tentang pengaruh masa puber terhadap aktivitas belajar siswa.

Bab ketiga: Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum objek penelitian, panyajian data dan analisis data

**Bab keempat : Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.**

## BAB II

## LANDASAN TEORI

## A. Tinjauan Tentang Masa Puber

## 1. Pengertian Masa Puber

Remaja adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan dimana individu berkembang dari pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Remaja mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari anak-anak menuju dewasa. Dari sinilah terjadi peralihan dari ketergantungan menjadi lebih mandiri.<sup>1</sup>

Masa puber atau pubertas awal merupakan fase, dimana nilai hidup baru dicoba oleh anak menuju remaja.<sup>2</sup>

Anak-anak yang berusia 12 atau 13 tahun sampai dengan 19 tahun sedang berada dalam pertumbuhan yang mengalami masa remaja. Masa remaja termasuk masa penentuan, karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Apabila ditinjau dari segi perkembangan biologis, yang dimaksud remaja ialah mereka yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun. Puber pada anak gadis lebih awal daripada anak laki-

<sup>1</sup> Sunarto, B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1999), 54

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Psikologi anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung, CV. Mandar Maju, 1995), 169.



laki. Usia 12 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang gadis, ketika itu ia mengalami menstruasi yang pertama hingga mulai usia 19 tahun. Sedangkan usia 13 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang anak laki-laki ketika ia mengalami mimpi yang tanpa disadarinya mengeluarkan sperma dan mengakhiri masa remajanya sekitar usia 21 tahun.<sup>3</sup>

Adapun untuk melihat kejiwaan seseorang dapat dilihat pada indikator di bawah ini:<sup>1</sup>

- Periode Vital atau pada masa bayi usia 0 hingga 2 tahun
- Periode Estatis atau pada masa kanak-kanak usia 1 hingga 5 tahun
- Periode Intelektual atau pada masa anak-anak usia 6 hingga 12 tahun atau masa Sekolah Dasar (SD)
- Periode Pueril atau masa remaja usia 12 hingga 14 tahun
- Periode Pubertas atau masa pubertas awal usia 14 hingga 17 tahun
- Masa Adolesensi

Masa perkembangan memiliki rentang yang terus menerus berkembang. Orang Barat menyebut remaja dengan istilah “puber”, sedangkan orang Amerika menyebutnya “adolesensi”. Keduanya merupakan transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Remaja puber adalah masa bangkitnya kepribadian ketika minatnya lebih ditujukan kepada

<sup>3</sup> Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 63-64

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Psikologi...*, 78-182.

perkembangan pribadi sendiri. Dan pribadi itulah yang menjadi pusat pikirannya.<sup>4</sup>

Pubertas awal atau puber adalah satu periode yang akan dilanjutkan oleh masa *adolesensi* yang disebut dengan pubertas lanjut. Kepribadian anak pada usia puber masih bersifat kekanak-kanakan, namun kepribadian anak mulai tumbuh dan berkembang sehingga timbul kepercayaan diri dan mulai menemukan jati dirinya. Masa puber merupakan periode *Strum Und Drang* (masa penuh badai dan nafsu). Karena pada masa ini mereka berjuang untuk mandiri (menjadi aku yang berdiri sendiri).<sup>5</sup>

Remaja, dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh ke golongan orang dewasa. Oleh karena itu remaja sedang mengalami perkembangan pesat, dari cara berpikir remaja ada di antara anak-anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan fungsi fisik maupun psikisnya secara maksimal.<sup>6</sup>

Pada usia puber mulai muncul sifat-sifat khas wanita dan laki-laki, yaitu sifat pasif menerima pada wanita dan sifat aktif berbuat pada anak laki-laki. Anak laki-laki selalu menampilkan diri dengan tingkah laku yang agresif, senantiasa menampilkan kehebatannya. Sebaliknya gadis puber

<sup>4</sup> Zulkifli L, *Psikologi ...*, 63-70

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Psikologi anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 1995), 170

<sup>6</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 9

tampak lebih terkendali oleh perasaan dan terikat pada tradisi serta peraturan-peraturan keluarga.<sup>7</sup>

Bersamaan dengan itu, anak mulai berani, rasa bimbang dan takutnya mulai menghilang sedikit demi sedikit. Baik pada anak laki-laki maupun anak perempuan timbul keberanian untuk berbuat. Anak laki-laki sudah berani menuntut haknya untuk menentukan nasib sendiri, dan ikut menentukan segala keputusan. Sedangkan anak perempuan berusaha keras untuk disayang oleh siapapun, karena itu tingkah lakunya cenderung manja. Sehingga minat anak laki-laki dan anak perempuan mulai mengarah pada obyek yang berbeda. Lambat laun minat anak laki-laki lebih terarah pada hal-hal yang bersifat kebendaan, abstrak dan intelektual. Sedangkan minat anak perempuan lebih tertuju pada hal-hal yang bersifat pribadi, kongkrit dan emosional.<sup>8</sup>

Ada beberapa gejala-gejala yang dialami anak pada masa puber, antara lain :

a. Kecenderungan untuk meniru

Anak yang mengalami puber tidak terlepas dari kecenderungan untuk meniru. Karena hal ini merupakan bagian pencarian jati dirinya. Biasanya hal-hal yang menjadi kesukaannya untuk ditiru adalah mode pakaian dan kebiasaan bintang film yang menjadi idolanya. Seringkali mereka meniru tanpa mempertimbangkan kondisi sosial dimana mereka

<sup>7</sup> Fuad Kauma, *Sensasi Remaja Di Masa Puber*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1999), 8

<sup>8</sup> Fuad Kauma, *Sensasi Remaja ...*, 8





c. Keinginan untuk menyendiri

Anak puber tidak akan lagi pada teman-temannya, dia lebih senang mengasingkan diri di kamar.<sup>10</sup>

d. Kecenderungan mencari perhatian

Pada masa remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti adanya kegiatan-kegiatan di di lingkungan sekitar.<sup>11</sup>

Pada masa puber bertingkah laku *over-acting* didepan umum. Bahkan bentuk pakaian pun dibuat model aneh-aneh yang tidak biasa dipakai masyarakat pada umumnya. Kecenderungan mencari perhatian seringkali berbuat pada hal yang negatif, Perilakunya meresahkan masyarakat, seperti membuat keributan atau perbuatan yang menyimpang dari tatanan sosial.

e. Mulai tertarik pada lawan jenisnya

Secara biologis manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya.<sup>12</sup> Diantara ciri khusus anak yang sedang mengalami masa puber adalah mulai tertarik pada lawan jenisnya.

Anak laki-laki sudah berani menggoda anak perempuan. Begitu pula anak perempuan mulai pasang aksi, senang berdandan didepan

<sup>10</sup> Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*, (Surabaya : Usaha Nasional), 139-140

<sup>11</sup> Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, 66

<sup>12</sup> Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*,... , 66









b. Ciri-ciri kelamin sekunder, antara lain :

2) Anak laki-laki lebih banyak bernafas dengan perut sedangkan anak perempuan lebih banyak bernafas dengan dada.

4) Wajah anak laki-laki lebih tampak persegi sedangkan wajah anak perempuan lebih tampak membulat.

1) Motorik anak (cara bergerak) mulai berubah, sehingga cara berjalan anak laki-laki dan anak perempuan mengalami perubahan. Anak laki-laki tampak lebih kaku dan kasar, sedang anak perempuan tampak lebih canggung.

3) Sikap batinnya kembali mengarah ke dalam, sehingga timbul rasa percaya diri.

- 4) Perkembangan tubuhnya mencapai kesempurnaan dan kembali harmonis.<sup>20</sup>

Menurut Samuel Soetioe, ciri-ciri pubertas yang terpenting adalah sebagai berikut :

- a. Mencari pergaulan di luar keluarga, usaha melepaskan diri dari ikatan keluarga
- b. Minat subyektif dan sosial, timbul ke dalam batin sendiri
- c. Kepribadian tumbuh dan si puber menemukan diri sendiri, ia mulai meneliti hidupnya
- d. Penemuan nilai-nilai, sikapnya menjadi emosional
- e. Daya pikir melepaskan sifat-sifat konkrit dan menuju sifat-sifat abstrak
- f. Perkembangan anak laki-laki dan anak perempuan berbeda
- g. Anak puber mengalami sikap ketidak-tenangan, tidak seimbang dan menunjukkan sifat yang bertentangan.<sup>21</sup>

Ada tanda-tanda tertentu bagi anak laki-laki maupun anak perempuan yang mengalami puber, diantaranya adalah :

- Pertumbuhan badannya yang pesat dan menyerupai badan orang dewasa
- Kelenjar kelamin sudah berfungsi dan matang
- Pada anak laki-laki suaranya membesar dan tumbuh bulu di bagian tertentu pada tubuhnya

<sup>20</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 172-173

<sup>21</sup> Samuel Soeito, *Psikologi Pendidikan (Mengutamakan segi-segi Perkembangan)*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982), 5-6







2) Perubahan pola interaksi dengan orang tua

Pola asuh orang tua terhadap remaja sangat bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang penuh cinta kasih.

Perbedaan pola asuh orang tua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja.

3) Perubahan interaksi dengan teman sebaya

Remaja seringkali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam geng. Faktor yang sering menimbulkan masalah emosi pada masa ini adalah hubungan cinta dengan teman lawan jenis.

#### 4) Perubahan pandangan luar

Faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi remaja adalah pandangan dunia luar dirinya. Ada sejumlah perubahan pandangan dunia luar yang dapat menyebabkan konflik-konflik emosional dalam diri remaja, yaitu :

- a) Sikap dunia luar terhadap remaja sering tidak konsisten. Kadang-kadang mereka dianggap sudah dewasa, tetapi mereka tidak mendapat kebebasan penuh atau peran yang wajar sebagaimana

orang dewasa. Seringkali mereka dianggap anak kecil sehingga menimbulkan kejengkelan pada diri remaja.

- b) Dunia luar atau masyarakat masih menerapkan nilai-nilai yang berbeda untuk remaja laki-laki dan perempuan. Kalau remaja laki-laki memiliki banyak teman perempuan, mereka mendapat predikat populer dan mendatangkan kebanggaan. Sebaliknya, apabila remaja perempuan mempunyai banyak teman laki-laki sering dianggap atau mendapat predikat tidak baik. Penerapan nilai yang berbeda semacam ini jika tidak disertai dengan pemberian pengertian secara bijaksana dapat menyebabkan remaja emosional.
  - c) Seringkali kekosongan remaja dimanfaatkan oleh pihak luar yang tidak bertanggung jawab, yaitu dengan cara melibatkan remaja dalam kegiatan-kegiatan yang merusak dirinya dan melanggar nilai-nilai moral.
- 5) Perubahan interaksi dengan sekolah

Pada masa anak-anak sebelum beranjak remaja sekolah merupakan tempat yang diidealkan oleh mereka. Para guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Posisi guru semacam ini sangat strategis apabila digunakan untuk pengembangan emosi anak melalui penyampaian materi-materi yang positif.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, 69-71

**c. Faktor perkembangan hubungan sosial**

### 1) Lingkungan keluarga

Ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayang , diterima dan kebebasan untuk menyatakan diri. Dengan kata lain, yang sangat dibutuhkan remaja dalam perkembangan sosialnya adalah kehidupan iklim keluarga yang kondusif. Iklim kehidupan keluarga mengandung tiga unsur, yakni :

- a) Karakteristik khas internal keluarga yang berbeda dari keluarga lainnya.
- b) Karakteristik tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu dalam keluarga remaja itu.
- c) Unsur kepemimpinan dan keteladanan kepala keluarga, sikap dan harapan individu di dalam keluarga.

Karena remaja hidup dalam suatu kelompok individu yang disebut sebagai keluarga, salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi perilaku remaja adalah interaksi antar anggota keluarga. Harmonis tidaknya keluarga akan mempengaruhi perkembangan sosila remaj yang ada dalam keluarga.

## 2) Lingkungan sekolah

Kehadiran di sekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya dalam proses sosialisasi dan sekaligus faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya. Para guru dan teman-teman sekelas membentuk suatu sistem yang kemudian menjadi semacam lingkungan norma bagi remaja. Ada empat tahap proses penyesuaian diri yang harus dilalui oleh anak selama membangun hubungan sosialnya, yaitu sebagai berikut :

- a) Anak dituntut agar tidak merugikan orang lain serta menghargai dan menghormati hak orang lain.
- b) Anak dididik untuk menaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok.
- c) Anak dituntut lebih dewasa di dalam melakukan interaksi sosial berdasarkan asas saling memberi dan menerima.
- d) Anak dituntut untuk memahami orang lain.

Keempat tahap proses penyesuaian diri berlangsung dari proses yang sederhana ke proses yang semakin kompleks dan semakin menuntut penguasaan respon anak.

Dari sinilah sekolah merupakan salah satu lingkungan tempat remaja hidup dalam kesehariannya. Sebagaimana keluarga, sekolah juga memiliki potensi memudahkan atau menghambat perkembangan hubungan sosial remaja.

Lingkungan sekolah yang kurang positif dapat menciptakan hambatan bagi perkembangan hubungan sosial remaja. Dan sekolah yang kehidupan lingkungannya bagus dapat memperlancar bahkan memacu perkembangan hubungan sosial remaja.

### 3) Lingkungan masyarakat

Salah satu masalah yang dialami oleh remaja dalam proses sosialisasinya adalah bahwa tidak jarang masyarakat bersikap tidak adil terhadap remaja. Remaja dianggap anak kecil atau belum mampu menghadapi berbagai masalah sehingga menimbulkan kekecewaan pada remaja.

Remaja tengah mengarungi perjalanan masa mencari jati diri sehingga faktor keteladanan dan norma-norma dalam masyarakat juga menjadi bagian terpenting dalam perkembangan remaja. Karena masa remaja adalah masa untuk menentukan identitas dan menentukan arah, tetapi masa ini bertambah sulit oleh adanya kontradiksi dalam masyarakat. Apalagi remaja senantiasa ingin seiring sejalan dengan *trend* yang sedang berkembang dalam masyarakat.

d. Faktor perkembangan nilai, moral dan sikap

Nilai, moral dan sikap adalah aspek-aspek yang berkembang pada diri individu melalui interaksi antara aktivitas internal dan pengaruh eksternal. Pada awalnya seorang anak belum memiliki nilai-nilai dan pengetahuan tentang nilai moral tertentu tentang apa yang dipandang baik

atau tidak baik oleh kelompok sosialnya. Selanjutnya dalam berinteraksi dengan lingkungan, anak mulai belajar mengenai berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan nilai, moral dan sikap. Dalam hal ini, lingkungan merupakan faktor yang besar pengaruhnya bagi perkembangan nilai, moral dan sikap.

Remaja yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang penuh rasa aman, akan menjadi remaja yang memiliki moralitas tinggi.<sup>27</sup>

#### 4. Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja

Sebagai lanjutan dari perkembangan, diharapkan seorang remaja telah memiliki kemampuan untuk :

- a. Menerima keadaan fisiknya, dan menerima peranannya sebagai pria atau wanita.
- b. Menjalin hubungan-hubungan baru dengan teman-teman sebaya.
- c. Memperoleh kebebasan secara emosional dari orang tuanya, juga orang dewasa lainnya.
- d. Memperoleh kepastian dalam hal kebebasan pengaturan untuk dirinya.
- e. Memilih dan mempersiapkan diri ke arah suatu pekerjaan atau jabatan.
- f. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dan konsep-konsep intelektual yang diperlukan sebagai warga negara.
- g. Menginginkan dan dapat berperilaku yang diperbolehkan oleh masyarakat.

<sup>27</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja ...*, 94-146















Dalam buku ataupun lingkungan lain sering kita jumpai tabel-tabel diagram atau bagan-bagan. Semua itu dapat membantu pemahaman kita tentang sesuatu hal.

Mengingat yang termasuk aktivitas belajar adalah yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut serta mengingat yang ditujukan pada aktivitas belajar lainnya.

Berpikir adalah aktivitas belajar. Dengan berpikir, seseorang memperoleh penemuan baru dan mengetahui tentang sesuatu.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa,

[illegible]



yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar.

Selanjutnya orang yang memiliki intelegensi yang baik didukung dengan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka belajar dan hasilnya akan sukses dibandingkan dengan orang yang memilki intelegensi tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut. Orang berbakat dan intelegensi tinggi biasanya orang yang sukses dalam karirnya.<sup>40</sup>

## (2) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa. minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati nurani. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dalam aktivitas belajar siswa.<sup>41</sup>

Motivasi berbeda dengan minat, yakni daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri atau luar seseorang. Motivasi datang karena

<sup>40</sup> M. Dalyono, *Psikologi ...*, 56

<sup>41</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), 57







- (5) Media pendidikan
- (6) Keadaan gedung disiplin sekolah
- (7) Metode belajar
- (8) Pekerjaan rumah

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat, seperti pergaulan dan teman sepermainan sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian.<sup>45</sup> Masyarakat yang baik dan patut menjadi contoh akan memberikan sumbangan positif dalam diri siswa untuk belajar lebih baik.

### 3) Faktor pendekatan belajar

- a) Pendekatan belajar merupakan cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses dalam mempelajari materi tertentu. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap proses belajar siswa.<sup>46</sup>

- b) Situasi belajar mengajar yang baik.

Norma baik dan tidak baik senantiasa tidak selalu tetap dalam suatu kurun yang berbeda. Hal itu terjadi juga dalam dunia pendidikan. Dahulu situasi belajar mengajar dikatakan baik apabila anak-anak diam, tangan dilipat di bangku dengan rapi. Anak-anak dilatih bersikap

<sup>45</sup> *Ibid.*, 56-61

<sup>46</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,... 155





#### 4. Manfaat Aktivitas Belajar dalam Pembelajaran

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis, kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.<sup>49</sup>

<sup>49</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 91







Pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kegiatan siswa ketika belajar. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi keberhasilan dalam pembelajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar harus merangsang siswa melakukan berbagai kegiatan belajar.

Dari sinilah kegiatan belajar mengajar akan berjalan semaksimal mungkin apabila seorang guru dapat mengetahui dan memahami perkembangan peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang, khususnya pada masa puber. Keadaan anak yang sedang mengalami puber merupakan kendala bagi para guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar., karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya, selain bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.<sup>54</sup>

**Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 44 :**

اتأمرون الناس بالبر وتنسون انفسكم وانتم تتلون الكتاب افلا تعقلون.

*Artinya : Mengapa kamu suruh orang lain mengerjakan kebaktian sedangkan kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri padahal kamu membaca Al-Kitab, maka tidaklah kamu berfikir. (QS. Al-Baqarah : 44)*

Dalam peranannya guru sebagai pengajar, ia senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi guna membina tingkah

<sup>54</sup> Zuhairini, Abd. Ghofar, Slamet As Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), 34

laku dan sikap menuju kepribadian yang berakhlak mulia. Disamping itu guru sebagai pembimbing, memberi tekanan pada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek pendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampai ilmu pengetahuan saja, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai didik para siswa ketika sedang berkembang dan mengalami masa puber.

Dengan demikian seorang guru yang mengajar di depan kelas merupakan figur orang yang dapat membawa semangat anak didiknya untuk melakukan aktivitas belajar, dengan memberi bimbingan kepada mereka yang sedang dalam masa puber, karena emosinya masih labil. Bimbingan khusus secara individual yang dilakukan pada penyuluhan adalah bimbingan yang sangat intensif. Bimbingan ini dimaksudkan agar setiap murid di berikan nasehat-nasehat mengenai kemampuan atau tingkah laku yang dimiliki anak didik.

Siswa sangat membutuhkan bantuan dari orang dewasa yang mampu mengarahkan perkembangan kedewasaannya. Melihat realita bahwa pertolongan atau bantuan, bimbingan yang dibutuhkan, maka sebagai seorang guru yang menghadapi anak didik dalam masa puber harus memperlakukan anak didiknya secara manusiawi. Disamping itu guru harus mengetahui dorongan batin mereka yang menyangkut kebutuhan, sehingga siswa mengetahui apa yang ia perbuat sebagaimana yang guru perbuat.

Masa puber adalah masa yang mengkhawatirkan pada siswa yang sedang melakukan aktivitas belajar di sekolah. Seorang guru yang setiap harinya selalu

memperhatikan anak didiknya dalam proses belajar mengajar, mempunyai kewajiban membantu pertumbuhan dan perkembangan organnya maupun kepribadiannya pada pertumbuhan fisik dalam masa puber, tidak hanya pada aspek intelektualnya, namun jauh lebih dari itu, seperti perkembangan sikap, minat, perkembangan sosial, perkembangan emosi, dan lain-lain. Biasanya anak cenderung mengekor pada lingkungannya, terlepas dari apakah lingkungan itu agamis atau tidak. Sebab pribadi anak belum mempunyai kematangan diri dan tidak dapat memfilter untuk memilah-milah dan memilih apa yang terbaik dari lingkungannya.

Pembentukan kepribadian anak terjadi dalam masa yang panjang. Disinilah seorang guru mempunyai peluang yang maksimal mungkin guna membina dan mendidik tingkah laku siswa sesuai ajaran agama. Bagi pendidik haruslah mengawasi dan memberi perhatian yang lebih agar proses keseimbangan dapat tercapai.

Perbedaan pola tingkah laku dan sikap siswa pada masa puber adalah suatu hal yang perlu dipahami oleh pendidik. Sebagai pendidik yang ingin menjadikan anak didiknya memiliki potensi serta akhlak yang mulia, maka ia harus menganggap perbedaan-perbedaan tingkah laku siswa sebagai acuan utama dalam mendidik siswa agar aktivitas belajar dapat berjalan dengan baik serta memberi arahan tentang semua yang di perintahkan Allah untuk melaksanakannya serta meninggalkan segala yang tidak dikehendakinya. Segala yang berhubungan dengan kebaikan pasti mempunyai banyak hambatan. Hanya



### BAB III

## LAPORAN HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

## 1. Lingkungan Operasional SMP Praja Mukti Surabaya

SMP Praja Mukti Surabaya berdiri di atas lahan seluas  $\pm 8.145 \text{ M}^2$  yang berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat Desa Kupang Segunting Surabaya yang juga masih menjadi satu naungan Yayasan. Di sebelah utara sekolah berdekatan dengan pemukiman penduduk. Ditambah lagi jalan raya sebelah selatan sebagai akses jalan dari kota Surabaya serta arah sebaliknya. Kondisi lingkungan yang seperti ini memberikan nuansa yang sangat khas bagi keberadaan SMP Praja Mukti Surabaya yang berdiri sejak tahun 1990 ini.

Masyarakat sekitar daerah SMP Praja Mukti Surabaya yang heterogen menambah derajat keberagaman latar belakang siswa dan orang tuanya. Hal ini membuat SMP Praja Mukti Surabaya banyak menjadi sekolah pilihan bagi masyarakat di daerah sekitar yang ingin anaknya diberikan bekal ilmu pengetahuan yang cukup di dalam proses pendidikannya. Oleh karenanya para pengurus serta manajemen SMP Praja Mukti Surabaya selalu berusaha bekerja keras demi keunggulan sekolah saat ini hingga masa depan nantinya.



## 2. Visi dan Misi SMP Praja Mukti Surabaya

a. Visi SMP Praja Mukti Surabaya

Menghasilkan generasi yang beriman, bertakwa, cerdas, terampil, jujur dan berbudi pekerti luhur serta berguna bagi nusa dan bangsanya.

- Indikator

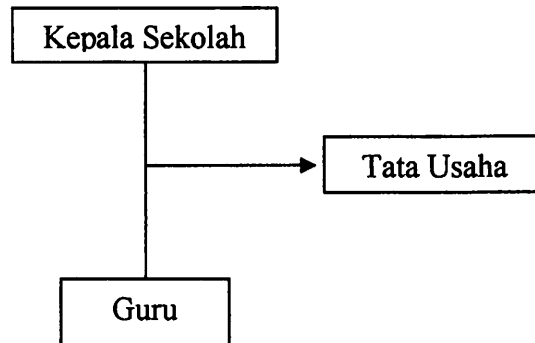
1. Aktivitas beragama warga sekolah tinggi
2. Mengembangkan nilai-nilai, sikap, perilaku yang memancarkan budi pekerti luhur
3. Suka belajar dan pekerja keras
4. Senantiasa berusaha meningkatkan kualitas diri

b. Misi SMP Praja Mukti Surabaya

1. Mengoptimalkan nilai-nilai agama yang diamati oleh seluruh warga sekolah
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
3. Meningkatkan 7 (tujuh) K; ketertiban, kebersihan, keindahan, kerapian, kesopanan, keamanan dan keagamaan
4. Melaksanakan tugas pendidikan, semata-mata untuk ibadah
5. Membangun kerjasama antar warga sekolah dan memberikan layanan yang terbaik bagi masyarakat

### 3. Struktur Organisasi SMP Praja Mukti Surabaya

## Struktur Organisasi Berdasarkan Fungsi dan Jabatan



#### 4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Praja Mukti Surabaya

Keadaan guru dan tenaga kependidikan SMP Praja Mukti Surabaya pada tahun 2010/2011 kalau dilihat dari jumlahnya terdiri dari 49 guru dan 15 tenaga kependidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1

**Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah**

Guru SMP Praja Mukti Surabaya

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GTY		GTTY		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	-	-	-	-	-
2	S1	19	21	-	-	40
3	D4	-	-	-	-	-
4	D3/Sarmud	-	3	-	-	3
5	D2	1	-	-	-	1





21	Djaenal Arifin, S.Ag	Wali Kelas VII-F
22	Dra. Sri Endang Suparmi	Guru
23	Dra. Her Ubayanti	Wali Kelas VII-D
24	Heri Margianto, S.Kom	Guru
25	Drs. Achmad Rochim	Wali Kelas VII-H
26	Nanik, S.Pd	Guru
27	Drs. Toeloes Slamet	Guru
28	Dra. Nuraini Farida	Guru
29	Pdt. Ary Kris W., S.Th	Guru
30	Danang Herdijanto, S.Pd	Guru
31	Amat Bahrudin, S.Pd	Guru
32	Hadi Suwarno, S.Pd	Guru
33	Noviana, S.Pd	Wali Kelas VII-I
34	Lia Julita Rahmawati, S.Pd	Guru
35	Yanny Kikis Arlinta, S.Pd	Wali Kelas VII-G
36	Abdul Mubin, S.Pd	Wali Kelas VIII-B
37	Chusnawiyah, S.Pd	Wali Kelas VIII-E
38	Amin Hidayat, S.Pd	Wali Kelas IX-K
39	Dyonny Infans VT, S.Pd	Wali Kelas VIII-I
40	Sriyanto, S.Pd	Wali Kelas VII-A
41	Silvia Dewi Ernawati, S.S	Wali Kelas IX-J
42	Rani Suilowati, SS	Wali Kelas VII-B
43	Ni'amrullah	Guru
44	Karina Trimawati, S.Pd	Wali Kelas VIII-G
45	Kusmanto, S.Pd	Wali Kelas VIII-A
46	Wahyu Saputri, S.Pd	Wali Kelas VIII-J
47	Doni Cahyo Wibowo	Guru





5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang Komputer	1	Baik
8	Ruang perpustakaan	1	Baik
9	Lapangan Olahraga	1	Baik
10	WC Putra	2	Baik
11	WC Putri	2	Baik
12	WC Guru	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SMP Praja Mukti Surabaya

## B. Penyajian Data

## 1. Data Tentang Masa Puber

a. Hasil interview

Dari data hasil interview peneliti dengan para guru SMP Praja Mukti Surabaya, bahwa ketika masa puber berlangsung siswa mengalami beberapa hambatan dalam proses belajar mengajar. Hal ini sangat membutuhkan perhatian khusus dari semua guru serta komponen sekolah.

Tidak menutup kemungkinan, banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, bertengkar ataupun membantah guru dan lain-lain. Sehingga sebagai pendidik berusaha penuh untuk memahamai dan membimbing siswa

dalam masa puber untuk tetap mengikuti aktivitas belajar baik di rumah maupun di sekolah dengan maksimal.

Untuk itulah sebagai seorang guru di SMP Praja Mukti Surabaya, tidak hanya mendidik atau membimbing siswa dalam masa puber. Melainkan seorang guru juga harus mengenal dan memahami setiap murid baik secara individu maupun kelompok, memberikan penerangan kepada murid mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, memberikan kesempatan pada setiap murid sesuai dengan kemampuannya dan membantu murid dalam mengatasi berbagai masalah ketika gejala puber sedang dialami para siswa.

Dari sinilah peran dan motivasi guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam perkembangan kepribadian ketika masa puber.

### b. Hasil Observasi

Lembar observasi kelas dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Dari data hasil observasi kelas dapat diketahui bahwa siswa yang sedang puber terdapat beberapa gejala sebagaimana yang telah disebutkan dalam lembar observasi.

Gejala-gejala yang dialami anak saat puber, yaitu kecenderungan untuk meniru, merasa bosan, lebih suka menyendiri, mencari perhatian, mulai tertarik pada lawan jenisnya, mencari idola, selalu ingin mencoba terhadap hal-hal yang baru, emosinya mudah meluap, aktivitas





















Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa lebih suka menyendiri daripada bermain bersama teman-teman, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 28 (77,77%), Kadang-Kadang 7 (19,44%), sedangkan yang menyatakan Tidak 1 (2,77%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa lebih suka menyendiri daripada bermain bersama teman-teman tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel 12

**Suka Mencari Perhatian Agar Selalu Di Banggakan Dan Dihargai Oleh Orang Lain**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a. Ya	36	28	77,77
	b. Kadang-Kadang		7	19,44
	c. Tidak		1	2,77
Jumlah		36	36	100

Dari tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa suka mencari perhatian agar selalu di banggakan dan dihargai oleh orang lain, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 28 (77,77%), Kadang-Kadang 7 (19,44%), sedangkan yang menyatakan Tidak 1 (2,77%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suka mencari perhatian agar selalu di banggakan dan dihargai oleh orang lain tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel 13

## Pernah Tertarik Pada Lawan Jenis dan Suka Tebar Pesona

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a. Ya	36	31	86,11
	b. Kadang-Kadang		5	13,88
	c. Tidak		0	0
Jumlah		36	36	100

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa pernah tertarik pada lawan jenis dan suka tebar pesona, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 31 (86,11%), Kadang-Kadang 5 (13,88%), sedangkan yang menyatakan Tidak tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernah tertarik pada lawan jenis dan suka tebar pesona tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.

Tabel 14

### Suka Mencari Idola Agar Bisa Dijadikan Contoh dalam Hal Apapun

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a. Ya	36	29	80,55
	b. Kadang-Kadang		7	19,44
	c. Tidak		0	0
Jumlah		36	36	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa suka mencari idola agar bisa dijadikan contoh dalam hal apapun, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 29 (80,55%), Kadang-Kadang 7 (19,44%), sedangkan yang menyatakan Tidak tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suka mencari idola agar bisa dijadikan contoh dalam hal apapun tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.

Tabel 15

**Selalu Ingin Mencoba untuk Melakukan Hal-Hal Baru yang Belum Pernah dilakukan**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a. Ya	36	25	69,44
	b. Kadang-Kadang		9	25
	c. Tidak		2	5,55
Jumlah		36	36	100



Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa selalu ingin mencoba untuk melakukan hal-hal baru yang belum pernah dilakukan, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 25 (69,44%), Kadang-Kadang 9 (25%), sedangkan yang menyatakan Tidak 2 (5,55%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selalu ingin mencoba untuk melakukan hal-hal baru yang belum pernah dilakukan tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel 16

## Sering Meluapkan Emosi dalam Mengatasi Masalah Daripada Menggunakan Penalaran Akal

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a. Ya	36	34	94,44
	b. Kadang-Kadang		2	5,55
	c. Tidak		0	0
Jumlah		36	36	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa sering meluapkan emosi dalam mengatasi masalah daripada menggunakan penalaran akal, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 34 (94,44%), Kadang-Kadang 2 (5,55%), sedangkan yang menyatakan Tidak tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sering meluapkan emosi dalam mengatasi masalah daripada menggunakan penalaran akal tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.









menyatakan Tidak tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selalu menulis materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel 23

### Merasa Tenang dan Memperhatikan Guru Ketika Pelajaran Dimulai

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a. Ya	36	24	66,66
	b. Kadang-Kadang		12	33,33
	c. Tidak		0	0
Jumlah		36	36	100

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa merasa tenang dan memperhatikan guru ketika pelajaran dimulai, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 24 (66,66%), Kadang-Kadang 12 (33,33%), sedangkan yang menyatakan Tidak tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa merasa tenang dan memperhatikan guru ketika pelajaran dimulai tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel 24

**Apabila ada Tugas Rumah Selalu Mengerjakan dan Mengumpulkan Tepat pada Waktunya**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a. Ya	36	31	86,11
	b. Kadang-Kadang		5	13,88
	c. Tidak		0	0
Jumlah		36	36	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa apabila ada tugas rumah selalu mengerjakan dan mengumpulkan tepat pada waktunya, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 31 (86,11%), Kadang-Kadang 5 (13,88%), sedangkan yang menyatakan Tidak tidak ada. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa apabila ada tugas rumah selalu mengerjakan dan mengumpulkan tepat pada waktunya tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.

Tabel 25

**Selalu Mengingat dan Mempelajari Pelajaran yang Telah Diajarkan  
Dirumah**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a. Ya	36	23	63,88
	b. Kadang-Kadang		13	36,11
	c. Tidak		0	0
Jumlah		36	36	100

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa selalu mengingat dan mempelajari pelajaran yang telah diajarkan dirumah, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 23 (63,88%), Kadang-Kadang 13 (36,11%), sedangkan yang menyatakan Tidak tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selalu mengingat dan mempelajari pelajaran yang telah diajarkan dirumah tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel 26

## Ketika Tidak Masuk Sekolah, Meminjam Buku Kepada Teman dan Menyalin di Rumah

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a. Ya	36	27	75
	b. Kadang-Kadang		9	25
	c. Tidak		0	0
Jumlah		36	36	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa ketika tidak masuk sekolah, meminjam buku kepada teman dan menyalin di rumah, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 27 (75%), Kadang-Kadang 9 (25%),

sedangkan yang menyatakan Tidak tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika tidak masuk sekolah, meminjam buku kepada teman dan menyalin di rumah tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel 27

**Suka Berpikir dan Melakukan Latihan atau Praktek tentang Materi  
Pelajaran yang Akan Diajarkan**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a. Ya	36	34	94,44
	b. Kadang-Kadang		2	5,55
	c. Tidak		0	0
Jumlah		36	36	100

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa suka berpikir dan melakukan latihan atau praktek tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 34 (94,44%), Kadang-Kadang 2 (5,55%), sedangkan yang menyatakan Tidak tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa suka berpikir dan melakukan latihan atau praktek tentang materi pelajaran yang akan diajarkan tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.

Tabel 28

**Suka Membaca Buku dan Sangat Menyenangi Pelajaran**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a. Ya	36	28	77,77
	b. Kadang-Kadang		7	19,44
	c. Tidak		1	2,77
Jumlah		36	36	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa suka membaca buku dan sangat menyenangkan pelajaran, siswa-siswi menyatakan Ya









14	30	1,92	30	2,33
15	29	0,92	28	0,33
16	30	1,92	30	2,33
17	29	0,92	25	-2,67
18	27	-1,08	30	2,33
19	26	-2,08	28	0,33
20	28	-0,08	24	-3,67
21	29	0,92	30	2,33
22	30	1,92	28	0,33
23	28	-0,08	28	0,33
24	27	-1,08	26	-1,67
25	29	0,92	27	-0,67
26	28	-0,08	27	-0,67
27	30	1,92	24	-3,67
28	29	0,92	30	2,33
29	26	-2,08	30	2,33
30	30	1,92	24	-3,67
31	28	-0,08	27	-0,67
32	28	-0,08	29	1,33
33	29	0,92	27	-0,67
34	27	-1,08	24	-3,67

35	29	0,92	27	-0,67
36	29	0,92	28	0,33

### 3. Analisa Data tentang Pengaruh Kejiwaan Masa Puber terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SMP Praja Mukti Surabaya

Selanjutnya untuk menganalisa data mengenai pengaruh kejiwaan masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya dan apakah ada pengaruhnya, maka untuk mengetahui komposisi pengaruh kejiwaan masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya penulis menggunakan rumus *product moment* yang mana hasil perhitungannya terformulasi dalam tabel dibawah ini:

Tabel 30

**Pengaruh Kejiwaan Masa Puber Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di  
SMP Praja Mukti Surabaya**

No	X	x	$x^2$	Y	y	$y^2$	xy
1	26	-2,08	4,326	28	0,33	0,109	-0,686
2	29	0,92	0,846	27	-0,67	0,449	-0,616
3	27	-1,08	1,166	26	-1,67	2,789	1,804
4	30	1,92	3,686	29	1,33	1,769	2,554
5	29	0,92	0,846	26	-1,67	2,789	-1,536
6	26	-2,08	4,326	28	0,33	0,109	-0,686









Tabel 31

Tabel Interpretasi *Product Moment*

Besarnya Nilai “r”	Interpretasi
Antara 0,800 – 0,999	Tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Cukup
Antara 0,400 – 0,599	Agak rendah
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat rendah

## BAB IV

# P E N U T U P

Sebagai akhir dari skripsi ini, untuk lebih jelasnya penulis sampaikan

### A. Kesimpulan

Dari permasalahan yang ada dari Skripsi ini, maka dapat di simpulkan

1. Dapat diketahui bahwa kejiwaan masa puber di SMP Praja Mukti Surabaya dalam prosesnya pelaksanaannya tergolong baik, karena nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan persentase adalah 76%-100%.
2. Dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa SMP Praja Mukti Surabaya mengalami peningkatan dalam pencapaian hasil belajar yang cukup. Berdasarkan dari hasil perhitungan angket yang sudah dimasukkan kedalam rumus persentase pada peritem pertanyaan tentang aktivitas belajar siswa yaitu berada antara 76%-100% dengan kriteria tergolong baik.
3. Dari hasil analisa data telah diketahui bahwa ada pengaruh masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan korelasi product moment (  $r_{xy}$  ) adalah 0,680 bila dibandingkan dengan taraf signifikan 5 % dan 1 % dengan  $N = 36$  yakni 0,329 dan 0,424 maka nilai  $r_{xy}$  0,680 lebih besar dari taraf signifikansi 5 % dan 1 % (  $0,680 > 0,329$  dan  $0,424$  ). Adapun tingkat pengaruh masa puber

terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya Tahun Pelajaran 2010-2011 dapat dikategorikan pengaruh cukup. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh yaitu 0,680 bila diinterpretasikan pada tabel “ r “ berada diantara 0,600 – 0,799.

## B. Saran-Saran

1. Bagi Guru dan seluruh komponen SMP Praja Mukti Surabaya agar mendidik, membimbing, dan memberi perhatian kepada anak didik adalah tanggung jawab yang mulia. Berikanlah motivasi aktif agar perkembangan kepribadian siswa terfilter dengan sempurna sehingga mencari ilmu dimanapun berada merupakan langkah yang tepat tanpa mengenal lelah.
2. Bagi Siswa berpikir positif adalah modal awal untuk membuka wacana baru dalam mencapai wawasan yang ideal. Bertanyalah pada ahlinya jika masih ada yang tidak mengerti. Dengarkanlah, patuhilah, dan ingatalah nasehat dari guru yang telah memberikan pengetahuan baru.
3. Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan kemampuan anak secara continue dalam aktivitas belajarnya agar bertambah efektif dan efisiensinya proses pelaksanaan belajar mengajar di SMP Praja Mukti Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996
- Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 1998
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Press, 2001
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2000
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983
- Elizabeth B. Hurlock, terj. Med. Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, *Perkembangan Anak* Jakarta, Erlangga, 1997
- F.J. Monks, A.M.P. Knoers, Siti rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam berbagai bagiannya)*, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2001.
- Fuad Kauma, *Sensasi Remaja Di Masa Puber* Jakarta, Kalam Mulia, 1999
- Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, Surabaya, Bina Ilmu Offset, 1985
- , *Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya, Al-Ikhlas, 1987
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia ; Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung, CV. Mandar Maju, 1995
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997

- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005
- Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1993
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Sinar Baru, 1989
- , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1989
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005
- , *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1992
- S. Nasution, *Pengantar Didaktik Asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995
- Samuel Soeito, *Psikologi Pendidikan (Mengutamakan segi-segi Perkembangan)*, Jilid II, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982
- Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Siti Partini Suardiman, S. U. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Perc. Studing, 1991
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005
- Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*, Surabaya, Usaha Nasional, 2000.
- Subari, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta, Rineka Cipta, 2001
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998

- Sunarto, B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 3*, Yogyakarta, Andi Offset, 1991
- Tim Dosen FIP. IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1988
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1993
- Zuhairini, Abd. Ghofar, Slamet As Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981
- Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003.